

## PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA SD KELAS III DENGAN MENERAPKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE*

Bunga Pujianti<sup>1</sup>, Ruli Setiyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN Ciampel, Jl. Raya Batujajar No 143 Bandung Barat

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

<sup>1</sup> [santosasomad06@gmail.com](mailto:santosasomad06@gmail.com), <sup>2</sup> [rulisetyadi@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rulisetyadi@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstract

The application of picture and picture models in this study aims to improve the narrative essay writing skills of third grade students of Ciampel Elementary School in the academic year 2019/2020 with research subjects of 30 students (male = 18 and female = 12). The method applied in this research is descriptive qualitative. The stages of research include (1) the preparatory stage; (2) the analysis phase; (3) evaluation. The data collection using tests, observations, interviews, making instruments, and making questionnaires. The steps of analysis include reduction, data presentation and verification. The results of the analysis show that the narrative essay writing skills have increased student grades above the KKM by reaching an average of 75.3. This value was declared successful and has exceeded the specified learning completeness limit of 65.

**Keywords:** Narrative Essay, Model Picture and Picture.

### Abstrak

Penerapan model *picture and picture* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Ciampel tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa (laki-laki = 18 dan perempuan = 12). Cara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan penelitian meliputi (1) tahap persiapan; (2) tahap analisis; (3) evaluasi. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, pembuatan instrumen, dan pembuatan angket. Langkah-langkah analisa mencakup reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil analisa memperlihatkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan nilai siswa diatas KKM dengan mencapai rata-rata 75,3. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah melampaui batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 65.

**Kata Kunci:** Karangan Narasi, Model *Picture and Picture*.

## PENDAHULUAN

Menulis ialah keterampilan berbahasa untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami (Yunsirno, 2010). Menulis juga merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tulisan yang bermakna (Suparno & Nurgiyantoro, 2010). Adapun manfaat menulis menurut (Mariana, Purnomo, & Firdaus, 2018) yaitu: (1) menulis dapat mengembangkan inisiatif dan kreatif sehubungan dengan elemen mekanik seperti bahasa juga harus didukung oleh unsur-unsur kreativitas kemampuan untuk berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengambil inisiatif dan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru; (2) menulis juga dapat mengembangkan kecerdasan.

(Suparno & Nurgiyantoro, 2010) mengemukakan narasi atau juga sering disebut naratif berasal dari bahasa Inggris *narration* (narasi) dan *narrative* (yang menceritakan) yaitu serangkaian kronologis peristiwa atau serentetan kejadian. Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi

dan wawancara bahwa pelajaran menulis karangan narasi pada siswa masih mengalami masalah dalam penggunaan kosakata, tata bahasa dan kaidah bahasa, hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa dibawah KKM.

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen karangan siswa yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa dikarenakan proses belajar yang monoton sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran yang inovatif dengan bantuan model pelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan semangat belajar siswa. Model ini membuat siswa lebih mudah menulis karangan narasi dengan jelas, runtut, ekspresif. *Picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar dan dipasangkan menjadi urutan yang logis (Siswanto & Ariani, 2016).

### **Karangan Narasi**

Pembelajaran di Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa berdasarkan kurikulum yaitu: (1) menyimak; (2) Berbicara; (3) Membaca; dan (4) Menulis (Zaenal, 2013). Keempat aspek tersebut berperan penting dalam pengajaran bahasa di sekolah. Dari keempat aspek ini disebutkan Keterampilan menulis sebagai ilmu yang diajarkan disekolah khususnya didalam menghasilkan siswa yang berkualitas (Utomo dkk, 2019). Menulis adalah suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013). Narasi merupakan “cerita yang berusaha menceritakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa yang di susun secara sistematis” (Dalman, 2016). Karangan narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Saddhono & Slamet, 2010). Indikator penulisan karangan narasi adalah (1) alur/plot; (2) pernokohan; (3) latar; (4) titik pandang (Suparno & Yunus, 2016).

### **Model *Picture and Picture***

*Picture and picture* adalah bentuk pembelajaran kooperatif memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Shoimin, 2014). Model pelajaran yang mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah dan silih asih (Zaenal, 2013). Metode pembelajaran yang dipasangkan menjadi urutan yang logis (Mundziroh, 2013). Karakteristik gambar dalam pelajaran menulis karangan narasi yaitu sebagai berikut: (1) Autentik; (2) Sederhana; (3) Ukuran relative (Iskandar dkk, 2018). Langkah-langkah penerapan model *picture and picture* adalah (1) penyampaian kompetensi; (2) persentasi materi; (3) penyajian gambar; (4) Pemasangan gambar; (5) Penjajakan; (6) Kompetensi; (7) Penutup (Huda, 2014). Kelebihan dan kekurangan model tersebut yaitu motivasi siswa dalam belajar menjadi meningkat, siswa dapat berpikir logis dan sistematis sedangkan kekurangannya memakan banyak waktu (Huda, 2014).

### **METODE**

Cara yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk tahapan-tahapan penelitian adalah (1) tahap persiapan dengan mengumpulkan literatur dan informasi, pengumpulan data objek penelitian; (2) tahap pelaksanaan atau tahap analisis dengan kegiatan analisis masalah dan analisis variabel; (3) tahap evaluasi atau tahap pengukuran dengan kegiatan analisis data dari hasil instrumen. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 30 siswa (laki-laki = 18 dan perempuan = 12). Sedangkan lokasi penelitian di SDN Ciampel Batujajar. Pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, pembuatan

instrumen dan pembuatan angket. Adapun Langkah-langkah analisa dalam penelitian ini mencakup reduksi, penyajian data dan verifikasi. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila siswa mendapatkan nilai diatas KKM (65) maka siswa dapat dikatakan tuntas.

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciampel kecamatan Padalarang tahun ajaran 2019-2020 dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran pada siswa kelas III. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan yang peneliti persiapkan. Dalam tujuannya peneliti melihat skenario dan implementasi model pelajaran, Observasi guru terhadap peneliti tentang kesesuaian perencanaan dan pembelajaran dan implementasinya, serta kesulitan-kesulitan siswa. Adapun perubahan perilaku seperti perubahan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang mempengaruhi (Rahayu & Setiyadi, 2018). Alokasi waktu dalam observasi yaitu dua jam pelajaran. Pertemuan pertama melakukan wawancara, dan pertemuan kedua sampai pertemuan selanjutnya memberikan materi dengan menggunakan perlakuan metode yang digunakan dan di pertemuan terakhir dengan memberikan angket untuk mengetahui apakah terdapat kesulitan-kesulitan atau tidak.

Berdasarkan data hasil penelitian skenario dan implementasi dapat peneliti deskripsikan kemampuan belajar melalui metode pembelajaran selama 6 (enam) kali pertemuan. Dapat diukur dengan menggunakan angket, setelah diolah, respon guru sangat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan angket guru yang menunjukkan persentase 95 %, artinya dari skor maksimal 20, guru menghasilkan skor 19. Maka skor angket ini menunjukkan bahwa respon guru sangat baik. Sedangkan untuk respon siswa SD kelas III terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa**

No	Nama Siswa	Skor Angket	Persentase	Interpretasi
1	S1	20	100%	Sangat baik
2	S2	20	100%	Sangat baik
3	S3	20	100%	Sangat baik
4	S4	20	100%	Sangat baik
5	S5	20	100%	Sangat baik
6	S6	19	95%	Sangat baik
7	S7	19	95%	Sangat baik
8	S8	20	100%	Sangat baik
9	S9	20	100%	Sangat baik
10	S10	19	95%	Sangat baik
11	S11	20	100%	Sangat baik
12	S12	16	80%	Baik
13	S13	20	100%	Sangat baik
14	S14	14	70%	Baik
15	S15	19	95%	Sangat baik
16	S16	19	95%	Sangat baik
17	S17	20	100%	Sangat baik
18	S18	16	80%	Baik
19	S19	19	95%	Sangat baik
20	S20	20	100%	Sangat baik
21	S21	20	100%	Sangat baik
22	S22	14	70%	Baik
23	S23	18	90%	Sangat baik
24	S24	20	100%	Sangat baik
25	S25	20	100%	Sangat baik
26	S26	18	90%	Sangat baik

27	S27	19	95%	Sangat baik
28	S28	20	100%	Sangat baik
29	S29	20	100%	Sangat baik
30	S30	15	75%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>18.8</b>	<b>94%</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata-rata skor angket adalah 18.8 dan rata-rata persentase 94%. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil skor angket yang telah dipaparkan, maka hasil skor angket ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa sangat baik.

Berdasarkan analisis data tes akhir, diperoleh nilai terendah = 68, nilai tertinggi = 85, dan rata-rata = 75,3. Nilai KKM adalah 65 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa siswa SDN Ciampel sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan nilai akhir siswa kelas III:

**Tabel 2. Hasil Nilai Akhir Siswa**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
68-70	9	30
71-73	7	23.33
74-76	2	6.67
77-79	2	6.67
80-82	4	13.33
83-85	6	20
Jumlah	30	100

Frekuensi terbanyak adalah siswa dengan interval skor 68-70 yaitu 9 siswa, 7 siswa dengan skor 71-73, 2 siswa skor 74-76 dan 77-79, 4 siswa berada pada skor 80-82, 6 siswa mendapat skor 83-85. Dengan demikian semua siswa sudah memenuhi KKM.

**Diskusi**

Menurut analisa data dari hasil observasi dan wawancara siswa yang dilaksanakan oleh peneliti mendapatkan data bahwa masih banyak permasalahan dalam pelajaran menulis karangan narasi dikarenakan kurang menariknya pembelajaran yang diberi oleh guru. Pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru didepan kelas, sehingga kurang memahami pelajaran menulis karangan narasi, penggunaan tanda baca, ejaan, kaidah bahasa, tata bahasa dan kosakata masih belum tepat. Para siswa pun merasa tidak bersemangat. Semua permasalahan itu dikarenakan karena kurangnya guru dalam memberikan model pelajaran yang menarik bagi siswa. (Mundziroh, 2013) mengemukakan bahwa model pelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Siswa dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru melalui gambar, model *picture and picture* adalah contoh pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya klasifikasi dengan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan. Oleh karena itu solusi dari persoalan yang ada dengan menerapkan contoh *picture and picture*, sehingga membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam belajar karena pembelajarannya menjadi menarik yang

membuat siswa menjadi percaya diri dalam menuangkan inspirasi dan pikirannya kedalam sebuah karangan, karena model *picture and picture* adalah contoh yang mengaplikasikan gambar berseri menarik tentang kehidupan sehari-hari, dan penggunaan tanda baca, ejaan, kaidah bahasa, kosakata pun sudah mengalami peningkatan. Guru pun harus lebih kreatif lagi dalam menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran bisa kondusif.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian mengenai pelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas III dengan menerapkan model *picture and picture* di SDN Ciampel sudah berhasil. Hal itu tampak dari nilai siswa dalam menulis karangan narasi sudah diatas KKM (65) dengan rata-rata nilai 75,3 dan terlihat juga dari hasil observasi data yang didapatkan dalam penelitian angket respon guru terhadap pelajaran menulis karangan narasi. Hampir semua siswa dapat membuat karangan sesuai dengan penulisan EYD yang benar. Sebagian besar siswa kelas III antusias dalam mengikuti, khususnya dalam pelajaran menulis karangan narasi. Guru mengajar dengan cara yang berbeda, dengan menerapkan model *picture and picture* yang menjadikan pelajaran interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan pelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN Ciampel merupakan pengaruh dari contoh *picture and picture* yang dimana model tersebut menampilkan gambar seri yang menarik. Dan kreativitas guru dalam menerapkan contoh pelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, D., Hartati, T., & Hendriana, A. (2018). *Pengaplikasian Media Gambar untuk Meningkatkan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 03(01), 1–4.
- Mariana, I., Purnomo, S., & Firdaus, A. R. (2018). Meningkatkan Keterampilan Penulisan Siswa di Indonesia Materi Penulisan Bahasa Naratif Menggunakan Pendekatan Proses Menulis. *COLLASE*, 01(03), 1–4.
- Mundziroh, S. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menerapkan Metode Picture and Picture di Sekolah Dasar*. *Universitas Sebelas Maret*, 02(01), 1–4.
- Rahayu, G. D. S., & Setiyadi, R. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Bikin Dongeng Yuk! Kepada Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *PRIMARYEDU*, 02(02), 1–6.
- Saddhono, K., & Slamet. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung: Karya Darwanti.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siswanto, W., & Ariani, D. (2016). *Model Pelajaran Menulis Cerita*. Jakarta: Refika Aditama.

Suparno, & Nurgiyantoro. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suparno, & Yunus, M. (2016). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Utomo, E. Y. P., Nugroho, A. S., & Listyarini, I. (2019). *Pengaplikasian Model Picture and Picture terhadap Kecakapan Menulis Karangan*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 07(02), 1–5.

Yunsirno. (2010). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.

Zaenal. (2013). *Langkah-langkah Pembelajaran dan Model Picture and Picture*. Bandung: PT Rosdakarya.